

ANALISIS ISI TERHADAP POTRET KEHIDUPAN SANTRI DIPESANTREN DALAM AKUN INSTAGRAM “ALASANTRI”

Fitri Ariana Putri

*Mahasiswa Program Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan
Komunikasi UIN Walisongo Semarang fitriarianaputri@gmail.com*

Abstrak. Pola yang diterapkan dalam kehidupan di pesantren untuk mendorong para santri lebih mandiri baik dalam pemenuhan kebutuhan hidup, merapikan diri, merapikan lingkungan sekitar serta kemandirian belajar. dengan lima panca jiwa pesantren yaitu jiwa keikhlasan, jiwa kesedehanaan, jiwa kemandirian, jiwa *Ukhuwah Islamiyah* dan jiwa kebebasan. Di pesantren sebagai lembagapendidikan atau sebagai wadah tempat untuk belajar baik formal maupun non-formal untuk memberikan pengetahuan dengan cara mendidik, mengajarkan dengan tata tertib di pesantren untuk membentuk karakter yang *akhlaqul karimah*. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui potret kehidupan santri di pesantren dalam akun Instagram “Alasantri”. Metode dalam penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis isi menurut Krippendorf. Dan hasil dari temuan ini yang menggambarkan potret kehidupan santri di pesantren yang sesuai dengan panca jiwa pondok sebanyak sembilan postingan diantaranya *lalaran*, kebersamaan “Alasantri” dengan bernyanyi, muhadhoroh, dompet “Alasantri” penampilan santri, mayoran santri, adab di atas ilmu dan fasilitas pesantren.

Kata kunci: Analisis Isi, Kehidupan Santri, Instagram, Alasantri

PENDAHULUAN

Kehidupan santri tidak terlepas dengan adanya sebuah pesantren. Pesantren menjadi tempat lembaga pendidikan Islam yang menyediakan asrama atau pondok. Pesantren menjadi hal yang sangat berpengaruh bagi

santri karena pesantren sebagai tempat tinggal sekaligus menjadi tempat belajar santri. Baik belajar ilmu agama maupun ilmu kehidupan untuk membentuk karakter pada yang baik serta *akhlakul karimah*. Pembentukan karakter dapat terwujud dengan adanya pembelajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai agama terstruktur dan terpelihara dalam kehidupan pribadi, masyarakat yang berawal dari keluarga (Syihab, 1992: 257). Maka dari itu, pengaturan dan kesinambungan dalam kehidupan diuntut oleh ajaran-ajaran Islam yang kerap kali didapatkan di pesantren. Pesantren menjadi tempat seluruh aktivitas kehidupan santri bernilai ibadah karena seorang santri telah diperkenalkan dengan suatu model kehidupan yang bersifat keibadatan. Ketaatan seorang santri terhadap kyai, menjadi salah satu contoh pada manifestasi atas ketaatan yang dipandang sebagai ibadah (Wahjoetomo, 1997: 90).

Santri bukan menjadi penghalang untuk *gadget* terhadap media sosial. Menjadi seorang santri dulu maupun sekarangpun juga harus mengikuti zaman. Apabila kehidupan yang terjadi saat ini, banyak terpublikasi melalui media sosial. Maka seiring dengan berjalannya waktu, teknologi komunikasi melahirkan media-media baru (*new media*) dan salah satunya media sosial. Adapun kehadiran media sosial seperti Instagram, Facebook dan lain-lain merupakan media yang digunakan untuk memberikan informasi berupa konten, maupun memberikan ruang untuk saling berkomunikasi dalam jejaringan sosial di ruang siber (Nasrullah, 2003: 43). Berdasarkan Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia pengguna internet sejumlah 196,71 juta jiwa dari total populasi penduduk Indonesia sejumlah 266.91 juta jiwa. Jika di persentasekan penetrasi pengguna internet tahun 2019-2020 sejumlah 73,7% (*Survei APJII2019*, n.d.). Kini, Instagram menduduki urutan keempat setelah

Youtube, Whatsapp dan Facebook. Persentase pengguna yang mengakses Youtube mencapai 88%, selanjutnya media sosial yang sering diakses adalah Whatsapp sebesar 84%, Facebook sebesar 82% dan Instagram 79% (Dwi Hadya Jayani, n.d.).

Salah satu platform yang terus berkembang adalah Instagram. Instagram merupakan sebuah aplikasi yang dapat digunakan untuk saling berbagi foto dan video antara pengguna satu sama lain, kemudian menerapkan filter yang menjadi fitur dalam Instagram dan hasilnya dapat dibagikan melalui akun Instagram itu sendiri maupun media sosial lainnya seperti Facebook dan Twitter. Saat ini Instagram banyak digemari oleh semua kalangan masyarakat di Indonesia. Hal demikian, dikarenakan fitur yang diberikan Instagram sangat menarik (Saleh, Kuswono, & Sayyid, 2020: 52).

Akun Instagram yang mengkaji konten tentang kehidupan santri salah satunya adalah "Alasantri". Kontennya berisi tentang santri dan pesantren yang dikemas secara menarik dengan konten kehidupan sehari-hari santri, pelajaran- pelajaran agama, *caption* santri dan lain-lain. Daya tarik yang diberikan untuk para *followers* dengan menggunakan objek atau tokoh yang diambil kemudian dikemas dengan ciri khasnya "Alasantri". Kemudian juga kreativitas pada Instagram "Alasantri" di profilnya yakni dengan *feeds* Instagram agar lebih menarik.

Hal ini menarik untuk dikaji, sebab di satu sisi pesantren sebagai lembaga pendidikan yang telah mapan dan berhasil didalam mengaktualisasikan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari sehingga menjadi kebanggaan bagi umat Islam, sementara di sisi lain mampu para santri mengimplementasikan nilai-nilai ajaran agama Islam dalam perilaku kehidupan keagamaan sehari-hari. Sasaran objek pada media

sosil instagram "Alasantri" ini para santri, alumni, bahkan yang tidak pernah menjadi santripun akan mengetahui dunia santri. Problematika saat ini, dilihat pada aktualisasi yang dilakukan oleh santri ketika sudah kembali kerumah, seringkali tidak menerapkan panca jiwa pondok dimana santri merasa bebas yang kerap kali dikatakan jika pesantren sebagai "penjara suci". Pembelajaran di pondok semata hanya diajarkan saja, namun implementasi dalam kehidupan sehari-hari sangat kurang. Dengan hal demikian, tujuan dari adanya akun Instagram "Alasantri" ini untuk mengingatkan dengan bernostalgia bagaimana potret kehidupan santri ini dapat diimplementasikan dalam kehidupansehari-hari. Instagram "Alasantri" sebagai media dakwah untuk saling mengingatkan dengan menerapkan panca jiwa dalam kehidupan. Dakwah pada era milenial ini sangat tepat serta daya tarik *followers* semakin meningkat.

Dengan demikian, peneliti merasa tertarik untuk menganalisa analisis isi terhadap potret kehidupan santri di pesantren dalam akun Instagram "Alasantri". Adapun hal-hal yang akan dibahas meliputi: a) Potret Kehidupan Santri di Pesantren, b) Gambaran Umum Akun Instagram "Alasantri" dan c) Analisis Isi terhadap Potret Kehidupan Santri di Pesantren dalam Akun Instagram "Alasantri".

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif yaitu penelitian yang tidak menggunakan perhitungan, data yang dikumpulkan tidak terwujud angka namun dengan kata-kata (Moleong, 2002: 6). Untuk menganalisis data yang digunakan, dengan menggunakan analisis isi dengan pendekatan deskriptif, yaitu menggambarkan secara detail suatu pesan atau

suatu teks tertentu, atau bisa disebut juga untuk menggambarkan aspek-aspek dan karakteristik suatu pesan (Eriyanto, 2011: 47).

Penelitian ini menggunakan analisis isi (*content analysis*). Analisis isi ditujukan untuk mengidentifikasi secara sistematis isi komunikasi yang tampak (*manifest*). Analisis isi merupakan sebuah metode penelitian yang tidak menggunakan manusia sebagai objek penelitian, akan tetapi menggunakan simbol atau teks yang ada dalam media tertentu. Simbol-simbol atau teks tersebut diolah dan dianalisis oleh peneliti (Martono, 2010: 4). Objek yang digunakan bisa menggunakan teks, maupun audio visual seperti majalah, koran, portal berita, media sosial (Instagram, Youtube), televisi, iklan dan lain-lain. Menurut sejumlah ahli pada analisis isi mempunyai jenis unit analisis guna untuk menentukan langkah atau tatacara dalam melakukan penelitian sesuai dengan para ahli masing-masing dari tokoh analisis isi ini.

Analisis isi yang digunakan yakni menurut Krippendorft. Artinya, suatu teknik penelitian yang membuat inferensi yang dapat ditiru dan sah datanya dengan memperhatikan konteksnya (Eriyanto, 2011: 15). Adapun unit analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Krippendorft yakni dengan memberikan tahapan dan gambaran dalam melakukan penelitian yang terbagi menjadi beberapa langkah yaitu (Eriyanto, 2011: 61).

- 1) Unit Sampel (*sampling units*) adalah bagian dari objek yang dipilih (diseleksi) oleh peneliti untuk didalami. Unit sampel ini ditentukan oleh topik dan tujuan oleh riset. Lewat unit sampel maka peneliti menentukan oleh topik dan tujuan dari riset.
- 2) Unit Pencatatan (*recording units*) adalah bagian atau aspek dari isi yang menjadi dasar dalam pencatatan dan analisis. Isi (*content*) dari suatu teks

mempunyai unsur atau elemen, unsur atau bagian ini yang harus didefinisikan sebagai dasar peneliti dalam melakukan pencatatan

- 3) Unit Konteks (*context units*) adalah konteks apa yang diberikan oleh peneliti untuk memahami atau memberi arti pada hasil pencatatan. Pada penelitian ini menggunakan metode analisis isi (*content analysis*) menurut Krippendorf.

Penelitian ini terfokus pada potret kehidupan santri yang diunggah melalui akun Instagram "Alasantri". Mengulik kehidupan santri yang menjadi objek utama dalam penelitian ini menjadi daya tarik sendiri. Dikarenakan perlunya kehidupan santri yang dapat diimplemetasikan dengan kehidupan sehari-hari. Hal demikian, melalui Instagram sebagai media sosial membantu para santri baik yang sudah alumni maupun tidak pernah menjadi santri sama sekali agar mengetahui kehidupan santri. Sebagaimana dapat bernostalgia kembali dan dapat menerapkan dalam kehidupan. Kehidupan santri menjadi daya tarik dapat dilihat dari banyaknya akun Instagram tentang santri yang mempunyai cirickhas masing-masing akun serta sebagai wadah santri untuk berkarya.

Proses dalam pengumpulan data peneliti memilih dan memilah dari beberapa postingan yang di *upload* mulai pada tanggal 10 Februari 2021 - 21 Maret 2021 melalui akun instagram "Alasantri" yang menunjukkan potret kehidupan santri di pesantren sebanyak sembilan dari sembilan puluh satu postingan yang diunduh melalui akun instagram "Alasantri". Konsistensi yang terdapat pada akun Instagram "Alasantri" dimana setiap satu pekan mengunggah potret kehidupan santri sebanyak satu sampai dua kali. Postingan yang dipilih peneliti mengenai potret kehidupan santri ini dengan merujuk indikator yang terdapat pada panca jiwa pondok yaitu jiwa keikhlasan, jiwa kesedehanaan, jiwa kemandirian, jiwa *Ukhuwah Islamiyah* dan

jiwa kebebasan.

Tabel 1. Teknik Analisis Isi

Tujuan	Ingin mengetahui potret kehidupan santri di pesantren dalam akun Instagram "Alasantri"	Ingin mengetahui bagaimana potret kehidupan santri di pesantren dalam akun Instagram "Alasantri".
Unit sampel (<i>sampling units</i>)	<i>Screenshot</i> postingan atau <i>caption</i> dalam konten di akun	<i>Screenshot</i> postingan yang mengandung potret kehidupan santri di
	Instagram "Alasantri"	pesantren
Unit pencatatan (<i>recording units</i>)	Upaya potret kehidupan santri di pesantren. Seperti: kesederhanaan, kemandirian, kebebasan, keikhlasan dan <i>ukhuwah Islamiyah</i> .	Upaya mengetahui potret kehidupan santri di pesantren yang ditunjukkan melalui postingan atau <i>caption</i> dengan kalimat-kalimat yang ditulis (unit sintaksis)
Unit konteks (<i>context units</i>)	Data dianalisis dan didiskripsikan berdasarkan <i>screenshot</i> postingan dalam konten yang telah dipilih.	Menganalisis tulisan postingan dalam konten dan <i>caption</i> mana yang di kategorikan sebagai upaya dalam mengetahui potret kehidupan santri di pesantren.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Potret Kehidupan Santri di Pesantren

Keberadaan kehidupan pesantren yakni kemampuan untuk berdiri atas kaki sendiri. Kemampuan hidup mandiri ini terlihat dari perkembangan pesantren dari masa ke masa. Dengan pola kehidupan yang unik, pesantren

mampu bertahan barabad-abad untuk mempergunakan nilai-nilai hidupnya sendiri. Hal ini terlihat dari keberadaan pesantren sampai zaman sekarang ini yang terus berkembang dikalangan masyarakat (Sulaiman, 2017: 4).

Keberadaan pesantren seperti menjadi rumah kedua bagi para santri. Kehidupan di pesantren terdapat perbedaan dan semua tergantung oleh temen sebagai pengganti keluarga. Salah satu ciri khas kehidupan santri di pesantren adalah kemandirian, sebagai subjek yang memperdalam ilmu keagamaan di pesantren. Dengan sistem asrama pada kehidupan pesantren dan karakteristik kehidupan didalamnya mendorong para santri untuk bisa memenuhi kebutuhan dengan menjalankan tugas masing-masing individu dalam kehidupan sehari-hari dengan mandiri. Adapun pola yang diterapkan dalam kehidupan di pesantren yang diterapkan untuk mendorong para santri lebih mandiri baik dalam pemenuhan kebutuhan hidup, merapikan diri, merapikan lingkungan sekitar serta kemandirian belajar (Sanusi, 2012: 125-126).

Kehidupan yang diterapkan di pesantren untuk para santrinya yakni dengan panca jiwa pesantren. Adapun panca jiwa yang kerap kali menjadi *ruh* di pesantren yaitu jiwa keikhlasan, jiwa kesedehanaan, jiwa kemandirian, jiwa *Ukhuwah Islamiyah*, jiwa kebebasan. Artinya dengan menerapkan dalam diri agar kelak dapat diaplikasikan yang mulanya hanya di pesantren dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat. Salah satunya yang sering diajarkan yakni dengan mempunyai kesederhanaan bukan berarti pasif dan bukan berarti karena kemiskinan, tetapi mengandung unsur kekuatan dan ketabahan hamba, dan memiliki kemampuan dalam menghadapi perjuangan hidup dengan segala kesulitannya. Maka dibalik kesusahan itu akan tercapailah jiwa besar, berani maju terus, pantang mundur dalam segala

situasi. Dalam pelaksanaannya bisa diibaratkan dalam hal pakaian. Ketika para santri memakai seragam, yang berarti semuanya sama tidak ada perbedaan antara yang kaya dan miskin. Tidak memunculkan sikap riya, takabbur, dan ujub, sehingga tujuan pondok tentang hidup sederhana dapat terwujud yang kemudian akan melahirkan jiwa kemandirian (Ismail et al., 2020: 139).

Aktivitas-aktivitas harian santri mulai dari bangun sampai tidur dihabiskan di pesantren. Dalam kehidupan di pesantren ini akan terlihat bagaimana perilaku keseharian santri, bagaimana interaksi mereka dengan sesama santri di dalam pesantren, ataupun dengan santri yang berbeda pondok, bagaimana interaksi mereka dengan masyarakat ataupun dengan pihak pesantren itu sendiri. Dalam kehidupan pesantren teman menjadi keluarga yang memiliki peranan yang sangat penting. Dengan melakukan aktivitas-aktivitas apapun di pesantren melibatkan teman untuk interaksi sosial. Maka perlunya memahami karakter antara satu sama lain dan menciptakan kebersamaan sesama santri. Dimensi aktivitas yang dilaksanakandi pesantren bermuara pada suatu sasaran utama yakni adanya perubahan, baik secara individual maupun kolektif. Oleh karena itu di pesantren sebagai agen perubahan, yang berarti pesantren sebagai lembaga pendidikan agama yang mampu melakukan perubahan terhadap masyarakat (Sulaiman, 2007: 2).

B. Gambaran Umum Akun Instagram "Alasantri"

"Alasantri" merupakan media berbaginya santri sebagai akun yang bertemakan tentang santri dan pesantren. Awal mulanya, dari saling *sharing* tebak-tebakan antar teman sekamar (dua orang) mengenai dunia pesantren dan *nahwu-sharaf*, permainan dengan tebak-tebakan ternyata memberikan

kesan tersendiri yang menarik dan menakjubkan. Dari tebak-tebakan itu, yang orang lain tidak mengerti selain para santri sendiri. *Sharing* mengenai gombalan *nahwu*, pengalaman dan lain-lain ini, rupanya memiliki kesan yang bermakna dan akan sisa-sisa jika hanya sekedar saling bercerita saja. Dari situlah mereka ingin menyebarkan kepada teman-teman lain yang memiliki latar belakang dan dasar yang sama sebagai santri.

Instagram menjadi awal mula menyebarkannya informasi seputar santri dan dengan memanfaatkan sosial media yang sedang *booming* saat itu. Dengan dukungan dari teman-teman lain yang ada pada lingkup pondok salingberbagi cerita dengan yang lain mengenai dunia pesantren dan santri. Pada tanggal 25 November 2014 pertama kalinya *launching* di Instagram dengan nama "Alasantri" (ala-ala santri) (*Alasantri*, n.d.) Awalnya, "Alasantri" hanya mendapatkan sedikit respon dari *warganet*. Para pengikutnya pun hanya kalangan santri dan alumni-alumni santri saja, namun dengan semangat dan juga tekad yang kuat membuat berbagai rintangan dapat dilalui oleh para pendiri. Hingga saat ini akun Instagram "Alasantri" memiliki banyak peminat. Dilihat dari pengikut akun Instagram "Alasantri" sebesar enam ratus tiga puluh enam, dengan rata-usia yaitu (Wawancara Muchammad Yasir Arafat).

- 1) 13 tahun - 17 tahun sebesar 7,8%
- 2) 18 tahun - 24 tahun sebesar 53%
- 3) 25 tahun - 34 tahun sebesar 30%
- 4) 45 tahun - 44 tahun sebesar 5,4%
- 5) 55 tahun - 64 tahun sebesar 0,3%
- 6) > 65 tahun sebesar 2,2%

Berdasarkan jenis kelamin yaitu (Wawancara Muchammad Yasir Arafat):

- 1) Laki-laki sebesar 53%
- 2) Perempuan sebesar 47%

"Alasantri" saat ini sudah mulai aktif di media sosial seperti Instagram, Facebook, Twitter, dan Telegram. "Alasantri" juga memiliki website *alasantri.id* sebagai media santri dan pesantren untuk masyarakat. Namun, untuk saat ini belum bisa aktif kembali karena keterbatasan sumber daya manusia. Aktifnya berbagai media sosial sebagai jembatan untuk para santri berkontribusi dan berkomunikasi dengan adanya teknologi komunikasi agar lebih melek terhadap media. Dengan adanya akun "Alasantri" para *followers* Instagram mendapatkan pelajaran tentang *branding*, yaitu bagaimana seorang admin bisa memberikan gambaran di Pondok Pesantren sehingga stigma masyarakat tentang santri yang "gaptek" bisa terjawab (Wawancara Khaqim Novi Marhadika). Walaupun santri, namun tetap melek terhadap teknologi.

"Alasantri" diinisiasi oleh tiga orang santri Krapyak Yogyakarta yaitu Muchammad Yasir Arafat (*founder & lurah "Alasantri"*), Irhas Badruzaman (*founder*) dan Khoironi (*founder*). Mereka bertiga sebagai *founder* sekaligus pengelola "Alasantri". Namun dalam perjalanannya, Irhas Badruzaman dan Khoironi memiliki kesibukan yang lain sehingga "Alasantri" dipasrahkan kepada Muchammad Yasir Arafat. Maka dari itu, Muchammad Yasir Arafat membentuk tim baru untuk mengelola "Alasantri" dengan tetap melibatkan santri.

Konsep dari "Alasantri" adalah membuat konten tentang santri dan pesantren dengan cara yang *fun*, karena menyadari bahwa pengguna media sosial suka akan hal yang menghibur. "Alasantri" juga pernah membuat challenge melalui instagram dengan melibatkan followers untuk aktif,

diantaranya *#shorofchallenge* (membuat video lalaran shorof), *#ramadhanAlasantri* (memposting kegiatan santri saat ramadhan), *#AlasantriMencariBakat* (membuat puisi tentang santri dan pesantren), mengangkat tagar *#AkhlakSantri* dan *#SantriBaru* (Ini sempat masuk trending di twitter dalam semalam) dan challenge yang lainnya. Adapun konten dari "Alasantri", mulanya nostalgia kehidupan santri pada saat masih di pesantren. Kemudian memposting konten-konten materi pelajaran yang di pesantren seperti *nahwu, shorof, fiqh*, isi di dalam kitab kuning yang dipelajari santri di pesantren. Dan *update* dengan isu yang ramai di media sosial kemudian dikemas dengan mengkorelasikan dengan santri.

Adapun kemasan pada postingan tersebut dibuat menarik sehingga para pembaca pun merasa senang dalam belajar. Seperti postingan pelajaran, maupun tentang kehidupan santri dibuat dengan *meme* atau dengan mengikuti *trend* yang dimodifikasi dengan gaya ala santri, sehingga para pembaca tidak bosan dan semangat untuk terus mengikuti postingan dari "Alasantri" ini. Parapembaca merasa tidak sadar kalau sedang belajar, karena postingan di "Alasantri" di buat seperti *meme*, kartun dan mengikuti *trend* masa kini sepertidalam hal percintaan atau gombalan dengan menggunakan bahasa Arab atau pelajaran *balaghah, muthola'ah*, maupun *caption* berupa kehidupan yang ada di pesantren.

Gambar 1. Tampilan Profil Akun Instagram "Alasantri"



C. Analisis Isi terhadap Potret Kehidupan Santri di Pesantren dalam Akun Instagram "Alasantri"

Penelitian ini menganalisis sembilan postingan pada akun Instagram "Alasantri". Analisis dilakukan menggunakan analisis isi (*content analysis*) menurut Krippendorff. Berdasarkan teknik dokumentasi yang dipakai, peneliti telah mendapatkan data visualisasi verbal berupa tulisan informasi (teks), kemudian dideskripsikan dari keterangan teks tersebut. Peneliti menelaah dengan memilih dan memilah postingan mana yang sesuai dengan kategori panca jiwa pondok. Berikut peneliti sajikan data tersebut dalam tabel.

Tabel 2. Visualisasi postingan akun Instagram "Alasantri"

No.	Tanggal	Bentuk Panca Jiwa Pondok	Gambar	Deskripsi
1.	11-02-2021	Jiwa Kemandirian	 <p>The image is a screenshot of an Instagram post from the account 'alasantri'. The post title is 'LDR (LALARAN DALAM RINDU)'. The main text reads: '-Lalaran itu ibarat Rindu, Candu yang wajib, tak ada hari tanpa lalaran, sekali ninggal lalaran, semakin mundur waktu untuk khatam dan lancar, semakin mundur juga waktu buat lamaran, makanya yang rajin lalaran, biar cepet khataman terus lamaran.' The post shows 3,937 likes and is dated 11 February. The background of the post features a photo of students sitting on the floor in a classroom.</p>	<p>LDR (Lalaran Dalam Rindu)</p> <p>Keterangan teks: Lalaran itu ibarat rindu, candu yang wajib, tak ada hari tanpa lalaran, sekali ninggal lalaran, semakin mundur waktu untuk khatam dan lancar, semakin mundur juga waktu buat lamaran. Makanny ayang rajin lalaran, biar cepet khataman terus lamaran.</p>

2.	12-02-2021	Jiwa Kebebasan		<p>Konser Ala Santri</p> <p>Keterangan teks: Segala ember, gallon, tutup botol, panic dan sapu as gitar. Harmoni tanpa notasi, sengau menyanyikan lagu kesukaan apa saja, meluapkan kegabutan menjadi Bahagia sederhana, seru-seruan Bersama, sampai terdengar dehem dan bunyi tongkat keamanan yang akan bisa menghentikan, lalu serempak kabur tunggang langgang.</p>
3.	17-02-2021	Jiwa Kebebasan		<p>Muhadhoroh</p> <p>Keterangan teks: Salah satu ajang mencari bakat santri di pesantren. Tujuannya untuk melatih kemampuan berbahasa Arab, dan supaya santri berani tampil di hadapan penonton. Ada yang menampilkan drama, pidato, bernyanyi dan lain-lain</p>

<p>4.</p>	<p>18-02-2021</p>	<p>Jiwa Kesederhanaan</p>		<p>Dompet Santri</p> <p>Keterangan teks: Selempitan songkok hitam, didalam gulungan sarung, di tengah-tengah kitab dan dimana lagi santri menaruh uangnya?</p>
<p>5.</p>	<p>24-02-2021</p>	<p>Jiwa Kesederhanaan</p>		<p>Santri Gaul</p> <p>Keterangan teks: Penampilan ketje, rapi, suka serasi antara kemeja dan sarung, atau antara tunic, sarung dan jilbabnya. Wangi, bersih, good looking, fresh, banyak kenalannya. Kemana-mana banyak yang nyapa (rata-rata pada sok kenal sih), bahkan kadang jadi kesayangan para ustadz juga.</p>

<p>6.</p>	<p>24-02-2021</p>	<p>Jiwa Kemandirian</p>		<p><i>Fake or Fact</i></p> <p>Keterangan teks: Bener nggak sih kalau mutola'ah, ngaji, membuka kitab itu mantra paling ampuh yang mampu menyihir para santri untuk terlelap lebih cepat?</p>
<p>7.</p>	<p>01-03-2021</p>	<p>Jiwa Kesederhanaan</p>		<p>MARET (Mayoran Enak Banget)</p> <p>Sering diartikan sebagai bentuk kebersamaan saat makan. Santri berebutan nasi serta lauk karena takut kehabisan.</p>

<p>8.</p>	<p>06-03-2021</p>	<p>Jiwa Ukhuwah Islamiyah</p>		<p>Adab di atas Ilmu</p> <p>Keterangan teks: Kalau belum dipersilahkan masuk, beginilah adab atau tata karam yang dilakukan santri kalau mau sowan ndalem. Adab di atas ilmu.</p>
<p>9.</p>	<p>21-03-2021</p>	<p>Jiwa Keikhlasan dan Jiwa Kesederhanaan</p>		<p>Fasilitas pesantren yang kurang mencukupi?</p> <p>Artinya: santri diajarkan untuk tirakat dalam menjalani hidup, hal demikian ikhlas dengan menerima apa yang telah disediakan yakni dengan bersyukur.</p>

Sumber: hasil olah data peneliti postingan dalam akun Instagram "Alasantri"

Postingan tentang potret kehidupan santri ini menggambarkan aktivitas- aktivitas yang biasa dilakukan saat di pesantren. Kemudian admin

akun instagram "Alasantri" ini biasanya memposting atau mengupload tentang kehidupan santri sebanyak 1-2 kali tiap minggu. Peneliti menganalisa dengan mengkorelasikan pada panca jiwa pondok. Adapun bagiannya yaitu jiwa keikhlasan, jiwa kesedehanaan, jiwa kemandirian, jiwa *Ukhuwah Islamiyah* dan jiwa kebebasan.

1). Jiwa Keikhlasan

Jiwa keikhlasan merupakan prinsip yang ditanamkan dalam jiwa santri dengan tujuan untuk membentuk rasa semangat dalam mengikuti aktivitas di pesantren. Aktivitas yang dilakukan oleh santri harus didasari dengan rasa niat yang tumbuh dari hati atas dasar keinginan sendiri bukan orang lain (Nurul Romdoni & Malihah, 2020: 18). Ikhlas artinya menerima keadaan dengan lapang dada, termasuk pada fasilitas yang diberikan dari pesantren

a) Fasilitas Pesantren

Pesantren menyediakan fasilitas kepada santri sesederhana mungkin. Santri maupun walisantri harus bisa menerima keadaan tersebut. Sejatinya, pesantren menjadi tolak ukur pembelajaran dalam kehidupan. Pesantren dan rumah mempunyai kesamaan yakni sama-sama sebagai tinggal, akan tetapi fasilitas serta aktivitas yang disediakan berbeda. Santri dituntut agar bisa beradaptasi dengan keadaan sekitar. Minimnya fasilitas pesantren mengajarkan atas nilai kesederhanaan. Sederhana dengan menerima fasilitas yang disediakan menumbuhkan rasa ikhlas, yakni menerima dengan lapang dada. Fasilitas pesantren menjadi bentuk keprihatinan, tirakat dan sederhana. Sehingga, masih banyak pesantren yang kurang memperhatikan fasilitas akan tetapi pembelajaran ilmunya bagus. Hal demikian, banyak pula pesantren-pesantren sekarang yang mengedepankan fasilitas demi kenyamanan dibandingkan ilmupengetahuan. Salah satu contoh postingan

dalam akun Instagram "Alasantri" yakni mengenai fasilitas yang diposting pada tanggal 21 Maret 2021 dengan jumlah 4.574 yang menyukai postingan dan 70 komentar.

2). Jiwa Kesederhanaan

Kesederhanaan dimaknai dengan hidup yang tidak berlebih-lebihan. Sikap sederhana bukan hidup dalam kemiskinan melainkan tidak berlebihan, prihatin dan tidak boros. Hidup sederhana dengan memanfaatkan harta atau uang dengan sebaik-baiknya. Tidak membelanjakan hal-hal yg tidak penting. Dengan demikian, sederhana berarti kemampuan mengendalikan diri untuk mengontrol agar dapat menyesuaikan antara kebutuhan dan keinginan semata (Ummah, 2017: 210).

a). Dompot "Alasantri"

Menaruh uang didalam songkok, rupanya tidak menjadi kebiasaan para santri saja, akan tetapi menjadi kebiasaan para laki-laki untuk menaruh uang. Selain diliat praktis, ternyata hal demikian juga lebih aman. Hal ini sudah mandarah daging, sehingga bisa dikajitakan salah satu kebiasaan santri yang sudah dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Postingan Instagram "Alasantri" pada tanggal 18 Februari 2021 dengan jumlah 2.385 yang menyukai postingan dan 17 komentar.

b). Penampilan Santri

Santri mempunyai *fashion* atau gaya tersendiri. Khususnya bagi perempuan, memakai sarung sudah menjadi ciri khas dan gaya santri di pesantren. Hal ini menjadi *trend* dan masih banyaknya peminat hinggasaat ini. Gaya santri seperti inilah yang dilihat keren di mata masyarakat. Ini menjadi ciri khas yang biasanya digunakan pada santri putri di pesantren tradisional. Santri kerap kali menerapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan memakai sarung baik laki-laki maupun perempuan. Dikarenakan

telah menjadi kebiasaan dan kenyamanan. Postingan admin Instagram "Alasantri" pada tanggal 24 Februari 2021 dengan 3.308 yang menyukai postingan ini.

c) MARET (Mayoran Enak Banget)

Keutamaan menjadi seorang santri yaitu kebersamaan. Teman menjadi pengganti keluarga dikarenakan menjalankan segala aktivitas bersama teman, terjadinya perselisihan pun antar teman. Hal demikian membentuk karakter pada santri untuk saling mengasihi, tolong menolong, peduli dan menumbuhkan sikap kekeluargaan. Mayoran menjadi hal yang sangat disukai oleh santri, bahkan mayoranpun sering dilakukan di luar pesantren. Ini menunjukkan kenikmatan kebersamaan yang terjalin,terlebih jika makan bersama dalam satu piring atau nampan menjadikan rasa nafsu makan semakin meningkat.

Postingan akun Instagram pada tanggal 1 Maret 2021 dengan jumlah 3260 yang menyukai dan 18 komentar. Admin "Alasantri" dalam postingan ini mengajak berkomunikasi secara verbal dengan tanya jawab, kemudian *followers* merespon dengan menuliskan di kolom komentar.

3). Jiwa Kemandirian

Jiwa kemandirian, atau sikap mandiri bukanlah suatu hal yang mudah. Seseorang bisa mandiri karena terbiasa, dibangun dan dibentuk. Di pesantren merupakan tempat untuk belajar kemandirian dimana jauh dari keluarga dan beradaptasi dengan orang baru. Kemandirian harus dimiliki oleh semua orang. Pribadi yang mandiri dalam berbagai hal termasuk dalam menyelesaikan masalah untuk dapat bertanggungjawab dan dapat menyelesaikan masalahnya sendiri. Perlaku kemandirian merupakan perilaku dalam pengendalian diri yang proaktif dan hidup berdikari

(Ummah, 2017: 212).

a) *Lalaran*

Di pesantren tradisional tentu tidak asing lagi dengan istilah "*lalaran*". *lalaran* ialah aktivitas mengulang-ulang hafalan *nadzom* dengan dilagukan secara individu maupun kelompok. Sedangkan *lalaran* berasal dari bahasa Jawa "*uro-uro*" yang berarti "*tetembungan sero*" atau perkataan keras. Adapun *nadzom* yaitu susunan bait-bait syair yang berisi materi (Hidayah & Susilo, 2020).

Tradisi menghafal *matan* atau *nadzom* dalam pembelajaran disiplin ilmu tertentu di sekolah-sekolah salaf maupun pesantren bukanlah hal yang asing lagi. Hal ini merupakan warisan turun temurun yang seakan-akan tidak bisa lepas dari dunia pesantren. Saat *lalaran* tiba, waktu yang ditunggu-tunggu oleh para santri. Dimana para santri berkreasi, bernyanyi dengan lantunan-lantunan yang mengandung makna. Dengan menggunakan lagu sebagai cara menghafal untuk mempermudah para santri dalam menyerap ilmu *nahwu* dan *sharaf*.

Gambaran terkait *lalaran* yang mempunyai tujuan untuk mengingat kembali masa-masa saat di pesantren. Menurut salah satu *followers* akun instagram "*Alasantri*", memberikan masukan jika peminat saat ini menggambarkan tentang dunia percintaan. Sehingga makna *lalaran* untuk mengingatkan salah satu aktivitas di pesantren dimodifikasi tentang cinta namun tidak merubah makna aslinya.

Postingan akun Instagram "*Alasantri*" pada tanggal 11 Februari 2021 dengan jumlah 3.937 yang menyukai postingan dan 16 komentar. Untuk membangun komunikasi secara verbal yakni dengan memberikan *caption* menarik yaitu target khataman kapan?. Adapun komentar dari para warganet

lebih fokus ke postingan tentang lamaran. Inilah kekreatifitas dari para admin "Alasantri" yang menyuguhkan berbagai hal untuk daya tarik yang diberikan.

b). Fakta atau Palsu

Segmen fakta atau palsu ini sering diposting oleh admin "Alasantri", guna untuk mengingat-ingat kembali kejadian yang di lakukan ketika dipesantren. Menjadi sebuah lelucon tersendiri dan menarik perhatian bagi para warganet untuk ikut merespon dalam postingan ini. Mengantuk ketika mengaji menjadi suatu hal yang sangat biasa bagi para santri karena sangat khusuk. Dalam hal demikian menjadi humor tersendiri.

Postingan admin Instagram "Alasantri" pada tanggal 24 Februari 2021 dengan jumlah 1.861 yang menyukai postingan dan 77 komentar. Kemudian *caption* yang ditulis dari admin "Alasantri" yaitu katakatakan tidak?

4). Jiwa Ukhuwah Islamiyah

Jiwa *ukhuwah Islamiyah* atau persaudaraan Islam, artinya membangun persaudaraan yang kuat, saling menghormati, serta membangun solidaritas yang tinggi. Kehidupan pesantren lebih mudah membangun suasana persaudaraan dengan menciptakan siasana persatuan dan gotong royong. Menanamkan nilai persaudaraan semenjak di pesantren kemudian diimplementasikan di masyarakat sebagai jembatan menuju terbangunnya jiwa *ukhuwah Islamiyah* (Nurul Romdoni & Malihah, 2020).

a) Adab di atas Ilmu

Adab atau tingkah laku lebih penting dibandingkan ilmu. *Akhlakul karimah* merupakan hal yang sangat penting. Sebab, banyaknya orang yang berilmu tanpa disertai adab yang baik akan menjerumuskan manusia dalam perilaku binatang, atau mungkin lebih rendah. Karena itu, yang paling mendasar

dibutuhkan bagi peradaban manusia adalah adab. Ilmu memang sangat penting, tapi pondasi berupa akhlak jelas lebih penting. Karena akhlaklah yang menyelamatkan manusia dari keserakahan, kezaliman, kekejaman, keangkuhan, kebencian, dan sifat-sifat tercela lainnya (*Yang Lebih Penting Daripada Ilmu*, 2016).

Postingan dalam akun Instagram "Alasantri" pada 6 Maret 2021, dengan jumlah 8.676 yang menyukai dan sebanyak 62 komentar. Postingan ini meningkatkan kembali kepada kita semua betapa pentingnya adab. Salah satu contoh pada postingan ini adab mengenai masuk rumah atau ndalem ke tempat kyai. Santri yang duduk dengan menunduk menunggu dipersilahkan izin masuk terlebih dahulu oleh pemilik rumah. Inilah salah satu contoh yang harus diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari bahwa pentingnya salam dan beradab dalam bertamu.

5). Jiwa Kebebasan

Jiwa bebas, merupakan sebuah kondisi yang bebas dari tekanan serta keterpaksaan dalam melakukan sesuatu. Orang bebas diartikan sebagai dapat memilih dari tindakannya sesuai dengan keinginan. Bebas disini santri bebas berfikir, bebas berkreasi dengan karya-karya santri (Ummah, 2017: 214). Santri dapat bergerak secara aktif dengan *skill* mereka, sehingga santri dapat mengasah keterampilan yang dimiliki sesuai dengan minat masing-masing. Pesantren menyediakan *ekstrakurikuler* sebagai ajang untuk mengasah *skill* santri. Selain itu santri bergerak aktif dalam berbagai hal dengan kreativitas yang dimiliki.

a). Kebersamaan para santri dengan bernyanyi

Waktu luang menjadi waktu yang sangat ditunggu-tunggu oleh para santri. Dengan membangun kebersamaan untuk lebih saling memahami

antara satu sama lain. Menghargai pendapat dan karakter dari daerah yang berbeda-beda, dengan bernyanyi bersama maka akan menikmati. Menciptakan rasa kebahagiaan yang begitu sederhana dengan bernyanyi yang diiringi dengan ala musik yang alakadarnya. Seperti ember, galon, gayung atau apapun yang bisa menghasilkan suara.

Postingan Instagram "Alasantri" pada tanggal 12 Februari 2021 dengan jumlah 3.773 yang menyukai postingan dan 33 komentar. Kemudian *caption* yang ditulis dari admin "Alasantri" yaitu Apa nama grup bandmu? *Tag* juga personil-personilnya. Saat ini dengan saling menandai sesama teman di instgram akan menjalin komunikasi. Hal ini menjadi bentuk nostalgia bagi para warganet yang membaca untuk menandai teman- temannya yang sering beraktivitas konser atau bernyanyi bersama untuk mengisi waktu luang saat di pesantren.

b). Muhadhoroh

Muhadhoroh merupakan *isim maf'ul* dari kata *hadhara-yahdhuru* yang berarti menghadiri. Muhadhoroh dapat diartikan sebagai pidato seperti yang terdapat dalam kamus bahasa Arab *alMunawwir kata al- muhaadhorotu* berarti ceramah, pidato atau kuliah. Muhadhoroh adalah ceramah atau pidato. Pidato merupakan suatu pengungkapan gagasan dari pemikiran seseorang yang ditunjukkan untuk orang banyak atau suatu teks yang sudah di persiapkan secara khusus untuk dibacakan bagi orang banyak

Postingan Instagram "Alasantri" memposting pada tanggal 17 Februari 2021 dengan jumlah 7.046 yang menyukai postingan dan 75 komentar. Kemudian *caption* yang ditulis dari admin "Alasantri" yaitu di pondok kalian apakah ada kegiatan semacam ini?. Kemudian para warganet saling menandai sesama teman di instgram akan menjalin komunikasi. Hal ini menjadi bentuk

nostalgia bagi para warganet yang membaca untuk menandai teman-temannya yang sering beraktivitas konser atau bernyanyi bersama untuk mengisi waktu luang saat di pesantren

KESIMPULAN

Pola yang diterapkan dalam kehidupan di pesantren yang diterapkan untuk mendorong para santri lebih mandiri baik dalam pemenuhan kebutuhan hidup, merapikan diri, merapikan lingkungan sekitar serta kemandirian belajar. dengan lima panca jiwa pesantren yaitu jiwa keikhlasan, jiwa kesedehanaan, jiwa kemandirian, jiwa *Ukhuwah Islamiyah*, jiwa kebebasan

Objek media sosial yang diambil yaitu akun Instagram "Alasantri". "Alasantri" merupakan media berbaginya antri sebagai akun yang bertemakan tentang santri dan pesantren. Instagram menjadi awal mula menyebarkan informasi seputar santri dan dengan memanfaatkan sosial media yang sedang *booming* saat itu. Dengan dukungan dari teman-teman lain yang ada pada lingkup pondok saling berbagi cerita dengan yang lain mengenai dunia pesantren dan santri. Tepat pada tanggal 25 November 2014 pertama kalinya *launching* di Instagram dengan nama "Alasantri" (ala-ala santri).

Penelitian dengan analisis isi menurut Krippendorff dengan menggunakan teknik analisis yaitu unit sampel, unit pencatatan dan unit konteks. Adapun Analisa dari Instagram "Alasantri" yang menggambarkan potret kehidupan di pesantren yang sesuai dengan panca jiwa pondok mulai tanggal 10 Februari 2021 hingga 21 Maret 2021 sebanyak sembilan postingan diantaranya *lalaran*, kebersamaan "Alasantri" dengan bernyanyi, muhadhoroh, dompet "Alasantri" penampilan santri, mayoritas santri, adab di atas ilmu dan fasilitas pesantren.

DAFTAR PUSTAKA

- Alasantri*. (n.d.). <https://alasantri.id/tentang-alasantri-berawal-2/>, diakses pada hari Minggu, 25 April 2020, pukul 09.45 WIB
- Dwi Hadya Jayani, S. F. (n.d.). *10 Media Sosial yang Paling Sering Digunakan di Indonesia.*, diakses pada hari Selasa, 20 April 2021, pukul 09.37 WIB
- Eriyanto. (2011). *Analisis Isi, Pengantar Metodologi untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial lainnya*. Kencana.
- Hidayah, E. N., & Susilo, S. (2020). Tradisi Lalaran Sebagai Upaya Memotivasi Hafalan Santri. *Jurnal Intelektual*, 10(1), 97–98.
- Ismail, S., Zahrudin, M., Ahmad, N., & Suhartini, A. (2020). Pembentukan Karakter Santri Melalui Panca Jiwa Pondok Pesantren Pendahuluan Pondokpesantren sebagai lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia , telah berkembang sejak masa penyebaran Islam dan memiliki kontribusi dalam mencerdaskan kehidupan masyarakat. *Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 6(2).
- Martono, N. (2010). *Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. PT. Grafindo Persada.
- Moleong, L. J. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nasrullah, R. (2003). *Cybermedia*. IDEA Press Yogyakarta.
- Nurul Romdoni, L., & Malihah, E. (2020). Membangun pendidikan karakter santri melalui panca jiwa pondok pesantren. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 5(2), 20. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5\(2\)](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2020.vol5(2))
- Saleh, A. M., Kuswono, N. M. A., & Sayyid, A. N. (2020). *Communipreneur: Model-model Komunikasi Kreatif di Era Industri 4.0*. Inteligencia Media (Kelompok Penerbit Intrans Publishing).

Sanusi, U. (2012). Pendidikan kemandirian di pondok pesantren. *Jurnal Pendidikan Agama Islam-Ta'lim*, 10(2).

Sulaiman, N. H. (2007). Pondok Pesantren Karya Pembangunan (Pkp) Manado. *Jurnal Potret: Jurnal Penelitian Dan Pemikiran Islam*, 21(2).

Sulaiman, N. H. (2017). Perilaku Kehidupan Keagamaan Santri Di Pondok Pesantren Karya Pembangunan (PKP) MANADO. *Potret Pemikiran*, 21(2).

Survei APJII 2019. (n.d.), diakses pada hari Selasa, 20 April 2021, pukul 10.54 WIB

Syihab, M. Q. (1992). *Membumikan Al-Qur'an*. Mizan.

Ummah, F. S. (2017). Panca Jiwa Pondok Pesantren: Sebuah Analisis Kritis. *Journal of Islamic Education Studies*, 2(2).

Wahjoetomo. (1997). *Perguruan Tinggi Pesantren: Pendidikan Alternatif*. Gema Insani Press. *Yang Lebih Penting daripada Ilmu*. (2016). 7 Desember.

<https://www.nu.or.id/post/read/73560/yang-lebih-penting-daripada-ilmu>, diakses pada hari Minggu, 25 April 2021, pukul 15.00 WIB

Wawancara dengan Khaqim Novi Marhadika sebagai *followers* "Alasantri", pada hari Senin, 22 Februari 2021.

Wawancara dengan Muchammad Yasir Arafat sebagai *founder* dan lurah "Alasantri", pada hari Senin, 22 Februari 2021.